

GAMBARAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PERAWATAN LUKA MODERN PADA PROSES PENYEMBUHAN LUKA DEKUBITUS DI RUANG RINDU B3 RSUP H.ADAM MALIK MEDAN

RAHMAT SODICKY LUBIS

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

Abstrak

Diabetes melitus merupakan penyakit yang disebabkan karena adanya gangguan perubahan metabolisme glukosa. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan transport glukosa dalam sel akibat penurunan kerja insulin. Dampak yang ditimbulkan sangat luas yang akan mempengaruhi kualitas hidup pasien, terutama pada pasien dengan komplikasi luka kaki diabetik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan perawat tentang perawatan luka modern pada proses penyembuhan luka dekubitus di ruang rindu B3 RSUP H. Adam Malik Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan desain *cross sectional*/teknik sampling *total sampling* yang melibatkan 28 perawat. Instrumen yang digunakan berupa kuisisioner. Hasil penelitian ini dianalisis berdasarkan kuisisioner yang diisi oleh 28 responden didapatkan tingkat pengetahuan perawat baik 22 responden (78,6%) dan tingkat pengetahuan perawat cukup sebanyak 6 responden (21,4%). Dari hasil penelitian ini, diutamakan untuk perawat yang berpengetahuan cukup untuk untuk dibekali kembali tentang penanganan fraktur terbuka dan pelatihan.

Kata kunci : *Perawatan Luka, Pengetahuan, Perawat*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perawatan luka modern adalah teknik perawatan luka dengan menciptakan kondisi lembab pada luka sehingga dapat membantu proses epitelisasi dan penyembuhan luka, menggunakan balutan *semi occlusive*, *full occlusive* dan *impermeable dressing*

berdasarkan pertimbangan biaya (cost) (Saldy, 2010).

Diabetes melitus merupakan penyakit yang disebabkan karena adanya gangguan perubahan metabolisme glukosa. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan transport glukosa dalam sel akibat penurunan kerja insulin. Dampak yang ditimbulkan sangat luas yang akan mempengaruhi kualitas hidup pasien,

terutama pada pasien dengan komplikasi luka kaki diabetik.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek, pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Wawan & Dewi, 2017).

Ulkus dan gangren diabetik merupakan salah satu bentuk gangguan pada ekstremitas bawah yang dapat berakhir dengan amputasi. Berdasarkan hasil penelitian dari NLLIC (2008) menyebutkan bahwa 67% dari semua tindakan amputasi disebabkan karena DM sedangkan menurut Perkeni(2009) menyebutkan bahwa 30-50% pasien pasca amputasi akan dilakukan tindakan amputasi pada sisi kaki lainnya dalam kurun waktu 1-3 tahun. Angka kematian karena ulkus dan gangren mencapai 17-23% dan 15-30% karena tindakan amputasi. Angka kematian 1 tahun pasca amputasi berkisar 14,8% dan akan meningkat pada 3 tahun pasca amputasi sebesar 37% dengan rerata umur pasien hanya 23,8 bulan pos amputasi.

Untuk dapat menurunkan dampak yang ditimbulkan akibat ulkus dan gangren diabetik maka perlu disusun strategi yang

tepat dalam penanganan ulkus dan gangren diabetik dimulai dari deteksi dini kelainan kaki diabetik, kontrol mekanik, kontrol metabolik, kontrol vaskular, kontrol luka, kontrol infeksi dan kontrol edukasi (Perkeni, 2009). Salah satu bentuk kontrol luka yang dapat dilakukan perawat adalah bagaimana memberikan perawatan ulkus dan gangren diabetik agar dapat melalui tahapan proses penyembuhan luka secara optimal berdasarkan kondisi dan karakteristik luka. Menurut Genna (2003, dalam Milne, Corbett & Dubuc, 2003) menyebutkan bahwa faktor sistemik yang berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka DM antara lain perfusi yang inadkuat, adanya infeksi, edema dan nutrisi inadkuat; sedangkan faktor selular disebabkan karena jumlah fibroblas kurang, inhibisi migrasi keratinosit, kurangnya faktor pertumbuhan, cairan pada luka, dan kurangnya kolagen, glikosaminoglikan dan fibroblas.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengambil judul Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Perbandingan Perawatan luka modern dan konvensional di Ruang Rindu A1 RSUP H. Adam Malik Medan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau

menggambarkan suatu fenomena gambaran pengetahuan perawat tentang perawatan luka modern pada proses penyembuhan luka dekubitus di Ruang Rindu B3 RSUP H. Adam Malik Medan. Desain penelitian adalah *cross sectional* dimana variabel variabel yang hendak diteliti hanya diukur pada satu kali pengukuran saja (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini akan dilakukan di Ruang Rindu B3 RSUP H. Adam Malik Medan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Juli 2018.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan populasi semua perawat yang berada di Ruang Rindu A1 RSUP H. Adam Malik Medan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2009). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di Ruang Rindu B3 RSUP H. Adam Malik Medan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner tentang gambaran pengetahuan perawat tentang perawatan luka modern pada proses penyembuhan luka dekubitus dan data sekunder yang diperoleh dari rekam medik RSUP H. Adam Malik Medan. Jumlah

pertanyaan yang diajukan pada responden sebanyak 20 pertanyaan.

Sebelum menentukan nilai yang diperoleh responden dengan kategori baik, cukup, dan kurang, terlebih dahulu menentukan kriteria (tolakukur) yang akan dijadikan patokan penelitian. Pertanyaan yang diberikan dalam bentuk kuesioner, dengan jumlah 20 pertanyaan. Skor untuk satu jawaban yang salah adalah 0 (skor minimum dari setiap aspek jawaban dikali jumlah soal) $0 \times 20 = 0$. Skor untuk satu jawaban yang benar adalah 5 (skor maksimum dari setiap aspek jawaban dikali jumlah soal) $5 \times 20 = 100$.

Setelah dijumlahkan nilai yang diperoleh responden, maka rentang nilai yang di dapat responden dikategorikan menjadi :

- a. Baik : Apabila responden menjawab benar ≥ 16 soal atau 76-100% dari seluruh pertanyaan.
- b. Cukup : Apabila responden menjawab benar 12-15 soal atau 56-75% dari seluruh pertanyaan.
- c. Kurang : apabila responden menjawab benar ≤ 11 soal atau $\leq 55\%$ dari seluruh pertanyaan.

Data yang telah terkumpul diolah dengan cara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengeditan(*editing*)
Setelah data diperiksa, hasil data lengkap dan benar.
2. Pengkodean (*coding*)
Nama responden dirubah menjadi nomor.
3. Pentabulasian(*tabulating*)
4. Mengelompokkan data dalam master table untuk mempermudah pendistribusian dan memasukkan ke dalam table distribusi frekuensi.

Selanjutnya data akan dianalisis dengan analisis univariat menggunakan analisa distribusi, frekuensi dan statistik deskriptif untuk melihat perbedaan penanganan perawatan luka modern dan konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Di Ruang Rindu B3 RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019

	Frekuensi	Persen
Baik	22	78.6
Cukup	6	21.4
Kurang	0	0
Total	28	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas perawat di ruang rindu b3 RSUP H. Adam Malik medan tahun 2018 berpengetahuan baik tentang perawatan luka modern dalam proses penyembuhan luka dekubitus yaitu sebanyak 22 responden (78,6%), pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (21,4%), dan tidak ada responden berpengetahuan kurang (0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perawat Berdasarkan Pendidikan Di Ruang Rindu B3 RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019

	Frekuensi	Persen
D-III	13	46.4
S1 Kep, Ns	12	42.9
S1 Kep	3	10.7
Total	28	100.0

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas perawat di ruang rindu b3 RSUP H. Adam Malik medan tahun 2019 berpendidikan D-III sebanyak 13 responden (46,4%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perawat Berdasarkan Umur Di Ruang Rindu B3 RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019

	Frequency	Percent
--	-----------	---------

26-30	6	21.4
31-35	5	17.9
36-40	12	42.9
> 40	5	17.9
Total	28	100.0

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas perawat di ruang rindu b3 RSUP H. Adam Malik medan tahun 2019 berumur, berumur 36-40 tahun sebanyak 12 responden (42,9%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perawat Berdasarkan Masa Kerja Di Ruang Rindu B3 RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019

	Frequency	Percent
1-5	4	14.3
6-10	10	35.7
> 10	14	50.0
Total	28	100.0

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas perawat di ruang rindu b3 RSUP H. Adam Malik medan tahun 2019 memiliki masa kerja >10 tahun sebanyak 14 orang (50,0%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Perawat Berdasarkan Pendidikan Tentang Perawatan Luka Modern Pada Proses Penyembuhan Luka Dekubitus Di Ruang Rindu

B3 RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019

Pendidikan	Pengetahuan		Total
	Baik	Cukup	
D-III	9	4	13
S1 Kep	10	2	12
S1 Kep,Ns	3	0	3
Total	22	6	28

Dari sajian data Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa , responden yang memiliki tingkat pendidikan S1 Kep, Ns berpengetahuan baik sebanyak 10 responden. Responden yang berpendidikan S1 Kep berpengetahuan baik sebanyak 3 responden. Responden yang berpendidikan D III keperawatan berpengetahuan baik sebanyak 9 responden.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Perawat Berdasarkan Umur Tentang Perawatan Luka Modern Pada Proses Penyembuhan Luka Dekubitus Di Ruang Rindu B3 Medan Tahun 2019

Umur	Pengetahuan		Total
	Baik	Cukup	
26-30	3	3	6
31-35	4	1	5
36-40	11	1	12
> 40	4	1	5
Total	22	6	28

Berdasarkan tabel 6 Tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang berpengetahuan baik berumur 36-40 tahun sebanyak 11 responden.

Tabel 7 Distribusi Pengetahuan Berdasarkan Masa Kerja Tentang Perawatan Luka Modern Pada Proses Penyembuhan Luka Dekubitus Di Ruang Rindu B3 Medan Tahun 2019

Lama Kerja	Pengetahuan		Total
	Baik	Cukup	
1-5	3	1	4
6-10	8	2	10
>10	11	3	14
Total	22	6	28

Dari tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang berpengetahuan baik memiliki lama kerja >10 tahun sebanyak 11 responden.

Pembahasan

1. Pengetahuan

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dari 28 orang yang menjadi responden, mayoritas responden yang bertugas di ruang Rindu B3 memiliki pengetahuan yang baik tentang *Perawatan Luka Modern*, yaitu sebanyak 22 responden (78,6%), namun masih ada responden yang pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (21,4%).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek, pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*) (Wawan & Dewi, 2017).

2. Pendidikan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Ruang Rindu B3 RSUP H.Adam Malik Medan tahun 2019 tentang pendidikan perawat dilihat dari tabel 4.2 diketahui bahwa mayoritas perawat berpendidikan S1 Kep, Ns sebanyak 12 responden (42,9%), S1 Kep Sebanyak 3 responden (10,7%) dan D III sebanyak 13 responden (46,4%).

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang keselamatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang untuk sikap

berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Nursalam, 2003).

3. Umur

Dari hasil penelitian tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas perawat di ruang rindu b3 RSUP Medan berumur 26-30 tahun sebanyak 6 orang (21,4%), 31-35 tahun sebanyak 5 responden (17,9%), berumur 36-40 tahun sebanyak 12 responden (42,8%), berumur >40 tahun sebanyak 5 orang (17,9%), dan berumur

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Nursalam, 2011)

4. Lama Kerja

Dari hasil penelitian tabel 4 dapat diketahui bahwa mayoritas perawat di ruang rindu b3 RSUP H.Adam Malik Medan tahun 2019 memiliki masa kerja 1-5 tahun sebanyak 4 orang (14,3%), masa kerja 6-10 tahun sebanyak 10 orang (35,7%), dan masa kerja >10 tahun sebanyak 14 orang (50,0%).

Lama kerja adalah keburukan yang harus dilakukan terutama menunjang

kehidupannya dan kehidupan keluarga, pekerja bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan (Nursalam, 2011)

5. Tingkat Pengetahuan Perawat Berdasarkan Pendidikan

Dari sajian data Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa , responden yang memiliki tingkat pendidikan S Kep Ners berpengetahuan baik sebanyak 10 responden. Responden yang berpendidikan SI keperawatan berpengetahuan baik sebanyak 3 responden dan berpendidikan D III berpengetahuan baik sebanyak 9 responden.

Berdasarkan data di atas dapat kita simpulkan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan makin tinggi pula tingkat pengetahuannya.

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Hasil penelitian yang di dapat bahwa mayoritas yang berpengetahuan baik yaitu responden yang berpendidikan S Kep Ners, peneliti berasumsi bahwa hal ini terjadi karena baiknya materi yang didapatkan yang berhubungan dengan Perawatan luka modern pada proses penyembuhan luka

dekubitus, dan diaplikasikan dengan baik selama masa pendidikan. Dengan demikian, asumsi peneliti dan hasil yang didapat sejalan dengan teori yang ada (Notoadmojo, 2011)

6. Tingkat Pengetahuan Perawat Berdasarkan Umur

Berdasarkan table 6 memperlihatkan bahwa semakin tua usia responden maka semakin tinggi tingkat pengetahuan baiknya. Terutama memuncak pada usia 36-40 tahun sebanyak 11 responden, namun terjadi penurunan tingkat pengetahuan baiknya pada usia >40 tahun.

Hasil diatas tidak sesuai dengan teori Notoadmodjo yang mengatakan bahwa umur berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Semakin bertambah umur seseorang maka pengetahuannya semakin membaik. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa (Notoadmodjo, 2011)

Penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa responden yang berumur >40 tahun berpengetahuan baik 4 responden, berpengetahuan cukup sebanyak 1 responden. Hal ini dapat disebabkan karena daya ingat seseorang akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia atau perkembangan ilmu yang tidak diperbaharui, khususnya pada beberapa kemampuan misalnya

penilaian Perawatan luka Modern dan pengetahuan umum.

7. Tingkat Pengetahuan Perawat Berdasarkan Lama Kerja

Dari tabel 7 di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan baik dalam Perawatan luka modern yaitu masa kerja > 10 tahun sebanyak 11 responden.

Lama kerja adalah keburukan yang harus dilakukan terutama menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga, pekerja bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Semakin lama seseorang bekerja maka pengalaman yang dimiliki seseorang akan semakin matang. Dengan demikian hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti sejalan dengan teori. Dari hasil penelitian ini, didapatkan bahwa mayoritas responden yang berpengetahuan baik yaitu, responden yang pengalaman kerjanya > 10 tahun. Peneliti beramsumsi bahwa hal ini diakibatkan oleh semakin lama seseorang bekerja maka semakin terpapar dengan informasi yang berhubungan dengan Perawatan luka modern dan semakin sering pula diaplikasikan dalam pelayanannya di ruang rindu b3. Dengan demikian, asumsi peneliti dan hasil penelitian sejalan dengan teori yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Luka Modern Pada Proses Penyembuhan Luka Dekubitus Di Ruang Rindu B3 RSUP H.Adam Malik Medan Tahun 2019 dapat di ambil kesimpulan :

1. Mayoritas responden yang berpengetahuan baik sangat dipengaruhi oleh umur, pendidikan, dan masa kerja. Dimana semakin tua umur responden maka pengetahuan yang dimiliki baik pula, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh responden maka pengetahuan yang dimiliki semakin baik pula, serta semakin lama kerja yang dimiliki responden maka pengetahuan yang dimiliki semakin baik pula.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan, umur dan lama kerja, hal ini sejalan dengan teori yang sudah ada.

Saran

Setelah penelitian dilakukan ada beberapa saran peneliti untuk meningkatkan pelayanan rumah sakit yaitu sebagai berikut :

1. Mengadakan suatu kajian ulang terhadap pengetahuan dan keterampilan perawat dalam perawatan luka modern pada proses penyembuhan luka.
2. Diharapkan institusi rumah sakit dapat meyenggarakan pelatihan bagi perawat yang kurang berpengalaman. Diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti dan dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Anonim, 1999. *Modern Wound Management Dressing*. Prescribing nursing
- Bryan, J. 2004. *Moisi Wound Healing : A Conccent That Changed our Practice*, *Journal of Wound Care*.
- Dina Ismail. 2009. *Penggunaan Balutan Modern Memperbaiki Proses Penyemb uhan Luka Diabetik*.
- Fatmadona, Rika, dkk 2016, *Aplikasi Modern Wound Care Pada Perawatan Luka Infeksi* ,Ners Jurnal Keperawatan
- Genna, J.G. (2003) *Neuropathic foot ulcers*, dalam Milne, C.t., Corbett, L.Q., & Dubuc, D.L.
- Maryunani, A (2013). *Perawatan Luka Modern (Modern Woundcare)*

-
- Terkini dan Terlengkap, Sebagai Bentuk Tindakan Keperawatan Mandiri, Jakarta:Inmedia.
- Milne, C.T., & Landry, J.H. (2003). Prevention and treatment strategies for diabetic neuropathic foot ulcers, dalam Milne, C.T., Corbet, L.Q., & Dubuc, D.L., Wound,ostomy, continence nursing secrets (hlm 178).
- Notoadmodjo, 2012, *Metodologi Keperawatan Kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta
- Nursalam, 2011, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi Pertama*, Salemba Medika, Jakarta
- PERKENI. 2009. Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia 2006 – Jakarta: Perkumpulan Endorinologi Indonesia.
- Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, 2015, *Paduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*, Medan
- Siswantoro,Edy,2015, *Efektifitas Perawatan Luka Diabetik Metode Modern Dressing Menggunakan Madu Terhadap Proses Penyembuhan Luka*, Jurnal Keperawatan & Kebidanan – Stikes Dian Husada Mojokerto.
- WawandanDewi M, 2010, *Teori & PengukuranPengetahuan, Sikap, danPerilakuManusia*, NuhaMedika. Yogyakarta,